



Evaluasi Efektivitas Program Literasi dan Numerasi di SDNegeri 1 Labuan Tereng

Vina Febriana^{1*}, Abdul Kadir Jaelani¹

¹Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1618>

Article Info:

Received : 02 Desember 2025
Revised : 12 Desember 2025
Accepted : 27 Desember 2025
Published : 15 Januari 2026

Correspondence:

Vina Febriana

Phone :

Abstract: This study aimed to evaluate the effectiveness of the implementation of the literacy and numeracy program at SD Negeri 1 Labuan Tereng using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The study was motivated by the school's need to improve students' reading and numeracy skills, which were still at a basic level. A descriptive evaluative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results of the context aspect indicate that the program was implemented in accordance with the school's needs and aligned with the Merdeka Curriculum policy and the School Literacy Movement. In the input aspect, the school had supporting facilities such as reading corners, reading materials, numeracy teaching aids, and teacher support; however, improvements are still needed in numeracy training and the variety of reading materials. In the process aspect, the program was implemented fairly well through 15-minute reading activities, the use of reading corners, and contextual numeracy learning, although the consistency of implementation varied among classes and was still constrained by students' motivation. In the product aspect, the program showed positive outcomes in improving students' literacy and numeracy skills, although the improvements were not evenly distributed, mainly due to differences in learning support at home. Overall, the literacy and numeracy program at SD Negeri 1 Labuan Tereng was considered moderately effective. Nevertheless, improvements in the quality of facilities, teacher training, and parental involvement are important factors to optimize the program's outcomes in the future.

Keywords: Literacy; Numeracy; Program Evaluation; CIPP Model; Elementary School

Citation: Febriana, V., & Jaelani, A. K. (2026). Evaluasi Efektivitas Program Literasi dan Numerasi di SDNegeri 1 Labuan Tereng. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(1), 176-180. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1618>

Pendahuluan

Program literasi dan numerasi adalah salah satu fokus utama dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Literasi bukan hanya dipahami sebagai kemampuan untuk membaca, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengolah informasi, dan berpikir dengan kritis. Sementara itu, numerasi merujuk pada kemampuan menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dua elemen ini menjadi dasar yang sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam menjalani proses belajar di tingkat selanjutnya. Pemerintah dengan kebijakan Merdeka Belajar terus mendorong institusi pendidikan untuk

menerapkan berbagai program peningkatan literasi dan numerasi. Hal ini dilakukan melalui kegiatan rutin membaca, penilaian diagnosa awal, pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan berbagai sumber belajar yang lebih beragam. Sekolah dasar sebagai tahap pendidikan yang pertama memiliki peranan penting dalam menjamin bahwa siswa dapat menguasai kompetensi dasar ini dengan baik.

SD Negeri 1 Labuan Tereng adalah salah satu sekolah yang telah menjalankan program literasi dan numerasi melalui berbagai aktivitas, seperti pojok baca, gerakan membaca selama 15 menit, pemanfaatan media digital, serta integrasi kegiatan numerasi dalam pembelajaran yang tematik. Namun, efektivitas

program tersebut perlu dianalisis secara menyeluruh untuk memahami sejauh mana program tersebut dilaksanakan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta pengaruhnya terhadap kemampuan siswa.

Evaluasi ini sangat penting agar sekolah bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang seberapa baik program berjalan, sehingga perbaikan dan peningkatan strategi pelaksanaan dapat dilakukan di masa yang akan datang. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat menjadi sumber informasi bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di SD Negeri 1 Labuan Tereng.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program literasi dan numerasi di SD Negeri 1 Labuan Tereng, menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama program berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program tersebut di masa mendatang.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif evaluatif dengan kategori penelitian yang berfokus pada evaluasi program. Metode ini diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana program literasi dan numerasi dilaksanakan dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Penelitian evaluatif dipilih untuk mengukur seberapa jauh program dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghalangi program di SD Negeri 1 Labuan Tereng. Model evaluasi yang diterapkan adalah model CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk), karena model ini dapat mengevaluasi program secara menyeluruh mulai dari latar belakang kebutuhan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan, hingga hasil akhir program.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Labuan Tereng, yang berada di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini mencakup individu-individu yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi. Mereka terdiri dari kepala sekolah, yang bertugas merencanakan dan mengarahkan kebijakan pelaksanaan program; guru-guru kelas, sebagai pelaksana utama kegiatan literasi dan numerasi di kelas; koordinator atau penanggung jawab program literasi-numerasi, yang mengelola kegiatan serta memantau pelaksanaannya; serta siswa kelas I hingga kelas VI, yang merupakan penerima manfaat langsung dari

program ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi di SD Negeri 1 Labuan Tereng.

Informasi ini diperoleh melalui proses wawancara, pengamatan, dan penilaian terhadap siswa. Informan utama mencakup kepala sekolah, yang memberikan data tentang kebijakan, rencana, dan pelaksanaan program; para guru kelas, yang berfungsi sebagai pelaksana kegiatan literasi dan numerasi di dalam kelas; serta siswa, yang berperan sebagai partisipan dan penerima manfaat secara langsung dari program tersebut. Dari para peserta, peneliti memperoleh data mengenai pengalaman, pandangan, pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang diperoleh setelah program dilaksanakan. Selain itu, studi ini juga memanfaatkan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program literasi dan numerasi.

Dokumen ini mencakup rencana aktivitas sekolah, jadwal pembiasaan membaca, arsip nilai penilaian literasi dan numerasi, foto-foto kegiatan, laporan pelaksanaan program, serta dokumen tambahan lainnya yang mengilustrasikan kegiatan program di sekolah. Data sekunder ini memiliki peran untuk melengkapi dan memperkuat hasil yang didapat dari data primer, sehingga peneliti dapat menyajikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas program literasi dan numerasi di SD Negeri 1 Labuan Tereng.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program literasi dan numerasi di dalam kelas, mencakup kegiatan membaca, pemanfaatan pojok baca, serta aktivitas numerasi dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terbatas dengan kepala sekolah, guru, dan sejumlah siswa untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, pelaksanaan, serta tantangan yang dihadapi selama program berlangsung. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi berupa foto kegiatan, jadwal program, serta hasil asesmen literasi dan numerasi sebagai bukti pendukung dalam menilai efektivitas program.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk membantu pengumpulan informasi mengenai pelaksanaan dan keberhasilan program literasi serta numerasi di SD Negeri 1 Labuan Tereng. Instrumen utama yang dipakai terdiri atas lembar observasi, panduan wawancara, dan format dokumentasi. Lembar observasi dibuat untuk merekam berbagai kegiatan yang terjadi di kelas, seperti aktivitas

membaca, penggunaan pojok baca, pemanfaatan media numerasi, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Panduan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa tentang pengalaman mereka dalam melaksanakan program, strategi yang diterapkan, serta tantangan yang mereka alami. Selain itu, alat dokumentasi digunakan untuk memilih dan merekam berbagai dokumen penting, seperti foto kegiatan, jadwal program, serta data asesmen literasi dan numerasi. Semua alat yang digunakan dibuat berdasarkan indikator keberhasilan program, sehingga data yang didapatkan relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam studi ini dilakukan dengan menerapkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, Produk), yang memungkinkan peneliti untuk menilai program literasi dan numerasi secara komprehensif. Analisis diawali dengan mengatur semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya mengelompokkannya berdasarkan empat komponen CIPP.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian tentang penilaian efektivitas program literasi dan numerasi di SD Negeri 1 Labuan Tereng menunjukkan bahwa program ini telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan model CIPP yang mencakup elemen konteks, masukan, proses, dan hasil.

Dalam hal konteks, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi dan numerasi didorong oleh kebutuhan yang nyata di sekolah. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, ditemukan bahwa kemampuan membaca beberapa siswa, terutama di kelas rendah, masih pada tingkat dasar. Kondisi ini tercermin dari rendahnya kemampuan membaca dengan lancar, keterbatasan dalam memahami isi bacaan, serta kesulitan siswa dalam menyampaikan informasi yang terdapat dalam teks yang telah dibaca. Selain itu, keterampilan numerasi siswa juga menunjukkan masalah yang sama, khususnya dalam pemahaman konsep dasar matematika seperti pengenalan angka dan operasi hitung yang sederhana. Hasil penilaian awal yang dilaksanakan oleh pengajar mengindikasikan bahwa sejumlah siswa masih menghadapi tantangan dalam menyelesaikan soal-soal numerasi dasar secara mandiri. Dengan demikian, program literasi dan numerasi dibuat sebagai langkah strategis untuk mengatasi masalah tersebut. Selain memenuhi kebutuhan internal sekolah, program ini juga dilaksanakan sebagai bentuk pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka dan Gerakan Literasi Sekolah,

sehingga dalam konteks program ini dinilai relevan dan sesuai dengan tuntutan kebijakan pendidikan nasional.

Dalam hal input, penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Labuan Tereng telah memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan program literasi dan numerasi. Setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan sudut baca yang menyediakan beragam buku, meskipun jumlah dan variasinya masih terbatas. Sekolah memiliki perpustakaan, tetapi penggunaannya belum maksimal akibat jumlah koleksi buku yang terbatas. Untuk mendukung pembelajaran numerasi, sekolah menyediakan alat bantu seperti kartu angka, blok bilangan, dan permainan edukatif yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dari perspektif sumber daya manusia, para guru telah menyelesaikan pelatihan dasar mengenai literasi dan penerapan Kurikulum Merdeka, meskipun pelatihan yang khusus untuk pengembangan kemampuan numerasi masih sangat sedikit. Dukungan dari kepala sekolah tampak melalui kebijakan untuk membiasakan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai serta pengawasan terhadap pelaksanaan program tersebut. Namun, peningkatan kemampuan guru, terutama dalam pengajaran numerasi, masih diperlukan agar program dapat berjalan dengan lebih efisien.

Dalam hal proses, temuan penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan program literasi dan numerasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Labuan Tereng dilaksanakan secara teratur dan terencana. Kegiatan literasi dilakukan dengan cara membiasakan membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai, menggunakan pojok baca di dalam kelas, serta melaksanakan kegiatan menceritakan ulang atau merangkum bacaan untuk siswa kelas atas. Sebagian besar kelas melakukan kegiatan literasi secara teratur, meskipun di beberapa kelas, pelaksanaannya masih bergantung pada inisiatif dari guru. Dalam pembelajaran numerasi, pengajar menggunakan pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan media dan permainan yang melibatkan operasi matematika dasar. Sekolah juga melakukan penilaian awal untuk mengawasi kemajuan keterampilan numerasi para siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan program numerasi belum sepenuhnya tersebar di semua kelas akibat perbedaan prioritas pembelajaran, keterbatasan waktu, dan variasi motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan.

Dalam hal produk, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi dan numerasi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa. Pengajar melaporkan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca siswa, baik dalam hal kelancaran, pemahaman terhadap isi bacaan, maupun kemampuan untuk menyampaikan

kembali teks yang telah dibaca. Dalam area numerasi, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep angka serta operasi dasar dalam perhitungan. Walaupun demikian, peningkatan kemampuan siswa masih belum terjadi secara merata. Peserta didik yang menerima bantuan belajar di rumah biasanya menunjukkan kemajuan yang lebih cepat dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan pendampingan orang tua yang minim.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program literasi dan numerasi di SD Negeri 1 Labuan Tereng dipengaruhi oleh kecocokan program dengan kebutuhan sekolah, ketersediaan sumber daya, dan mutu pelaksanaan program di dalam kelas. Dalam konteks ini, kesesuaian program dengan kebutuhan nyata siswa serta kebijakan pendidikan nasional mengindikasikan bahwa perencanaan program telah dilakukan dengan benar. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Arikunto dan Jabar (2014), yang mengemukakan bahwa sebuah program dikatakan efektif jika dapat memenuhi kebutuhan dari sasaran program tersebut.

Dalam hal input, adanya fasilitas yang mendukung dan dukungan dari kepala sekolah menjadi faktor yang sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan program. Namun, kurangnya variasi dalam bahan bacaan dan sedikitnya pelatihan numerasi bagi guru memengaruhi kualitas pelaksanaan yang berbeda-beda di dalam kelas. Temuan ini mendukung perspektif yang diajukan oleh Abidin et al. (2017) yang menekankan bahwa kemampuan guru dan ketersediaan sarana adalah faktor penting dalam keberhasilan program membaca dan berhitung di sekolah.

Dalam aspek proses, konsistensi dalam melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi merupakan tantangan utama. Variasi dalam tingkat konsistensi antara kelas menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat tergantung pada komitmen serta kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Keadaan ini sejalan dengan pendapat Suragangga (2017) yang mengemukakan bahwa kebiasaan membaca dan menulis akan tumbuh dengan baik jika dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Di samping itu, kurangnya motivasi peserta didik dan terbatasnya dukungan dari lingkungan rumah juga berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Dalam hal produk, peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa menunjukkan bahwa program telah memberikan hasil yang baik dan hampir mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun, perbedaan hasil di antara siswa menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penemuan yang dilakukan oleh Ibrahim et al. (2017)

yang menyatakan bahwa bantuan dari keluarga memiliki dampak yang penting terhadap keberhasilan siswa dalam bidang literasi dan numerasi. Oleh karena itu, meskipun program literasi dan numerasi di SD Negeri 1 Labuan Tereng dapat dianggap cukup efektif, penguatan pada elemen input dan proses, terutama melalui peningkatan kemampuan guru dan kerja sama dengan orang tua, menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan model CIPP, dapat diambil kesimpulan bahwa program literasi dan numerasi di SD Negeri 1 Labuan Tereng menunjukkan efektivitas yang baik. Dari segi konteks, program ini sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan kebijakan nasional. Berdasarkan input, sekolah telah memiliki fasilitas dasar yang cukup baik, meskipun terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pelatihan bagi guru dan jumlah buku. Dalam hal proses, program ini berjalan dengan baik melalui kegiatan membaca selama 15 menit dan pengajaran numerasi kontekstual, tetapi pelaksanaannya belum merata di seluruh kelas. Dari segi produk, keterampilan membaca dan kemampuan numerasi siswa menunjukkan peningkatan, meskipun belum merata akibat pengaruh dukungan pembelajaran di rumah. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan hasil yang baik, namun masih memerlukan peningkatan di beberapa aspek.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Kearifan Lokal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arahmah, F., Suprpti, & Sari, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi pada Matematika melalui Metode Student Facilitator and Explaining. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, M. R., Sukmawati, & Christy. (2022). Deskripsi kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan operasi pecahan. *Pedagogy*, 6(2), 90-96.
- Darwanto, D., Rizki, F., & Putra, P. (2020). Numerasi dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 153-162.
- Han, S., Capraro, R., & Capraro, M. (2017). How

- Perception of Numeracy Skills Influences Students' Problem-Solving Performance. *Journal of Mathematics Education*, 10(1), 45–56.
- Ibrahim, M., Rahman, S., & Widodo, A. (2017). Keterlibatan Orang Tua dalam Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 11–17.
- Iqbal, M., Marpaung, W. T., Maulida, S., Oktaviani, D., & Widyana, T. (2024). Evaluasi program pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3904–3911. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1465>
- Ismanto Didipu. (2021). Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(3), 215–225.
- Julia. (2010). Efektivitas Program dalam Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 25–33.
- Moh Adim, I. Y. M., & Bahri, S. (2025). Analisis kemampuan numerasi siswa pada pembelajaran matematika kelas III di SDN Braji. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 221–227.
- Othenk, H. (2008). Efektivitas dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 4(1), 1–12.
- Simamora, E. P., Saria, F. S., Situmorang, D. M., Amanda, T. H., & Wuriyani, E. P. (2025). Pentingnya literasi dalam kehidupan modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10438–10446.
- Surangga, I. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 159–168.
- UNESCO. (2005). *Education for All Global Monitoring Report: Literacy for Life*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wiedarti, P., et al. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.